

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
BERBANTUAN MEDIA BROSUR MATERI KLASIFIKASI
HEWAN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VII
SMPN 6 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

PURNIKA

NIM: 1401140392

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
2020 M / 1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA BROSUR
MATERI KLASIFIKASI HEWAN TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS VII-5 SMPN 6 PALANGKA
RAYA

Nama : PURNIKA

NIM : 140 114 0392

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : PENDIDIKAN MIPA

Program Studi : TADRIS BIOLOGI

Jenjang : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, Februari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hj. Nurul Septiana, M.Pd

NIP.19850903201101 2014



Nanik Lestariningsih, M.Pd

NIP. 19870502 201503 2 005

Mengetahui,

Wakil Dekan

Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd

NIP. 19850606 201101 1 016

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Purnika**

Palangka Raya, Februari 2020

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**

IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'aialaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : **Purnika**

NIM : **140 114 0392**

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA BROSUR
MATERI KLASIFIKASI HEWAN TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS VII-5 SMPN 6
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'aialaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Hj. Nurul Septiana, M.Pd

NIP. 19850903 201101 2014

Pembimbing II,



Nanik Lestariningsih, M.Pd

NIP. 19870502 201503 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA BROSUR MATERI KLASIFIKASI HEWAN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 6 PALANGKA RAYA**, NIM: 140 114 0392 telah dimunaqasahkan pada Tim Munaqasah Skripsi oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Hari : Rabu
Tanggal : 08 April 2020
14 Sya'ban 1441 H

Palangka Raya, 08 April 2020

Tim Penguji:

1. **H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji 1

(.....)

2. **Ridha Nirmalasari, S.si. M.kes**
Anggota 2

(.....)

3. **Hj. Nurul Septiana, M.Pd**
Anggota 3

(.....)

4. **Nanik Lestariningsih, M.Pd**
Sekretaris/Anggota 4

(.....)



Delegasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Brosur Materi Klasifikasi Hewan Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN-6 Palangka Raya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Keterterapan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi klasifikasi hewan kelas VII-5 SMPN 6 Palangka Raya. (2) Motivasi peserta didik pada materi klasifikasi hewan kelas VII-5 SMPN 6 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (3) Hasil belajar kognitif peserta didik pada materi klasifikasi hewan kelas VII-5 SMPN 6 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *one group prettest- posttest design*. Instrumen yang digunakan adalah Lembar pengamatan keterterapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Angket motivasi belajar, tes hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata- rata keterterapan model pembelajaran kooperatif tiap pertemuan diperoleh hasil rata-rata sebagai berikut, untuk lembar observasi 1 sebesar 80 %, lembar observasi 2 sebesar 100% dengan rata-rata akhir 90% dengan kategori sangat baik. hasil angket motivasi awal belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata indikator 1) sebesar 53% dengan kategori kurang baik. 2) sebesar 54% dengan kategori kurang baik. 3) sebesar 55% dengan kategori kurang baik 4) sebesar 58% dengan kategori kurang baik. 5) sebesar 64% dengan kategori cukup baik. Hasil angket motivasi akhir belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata indikator 1) sebesar 67% dengan kategori cukup baik. 2) sebesar 70% dengan kategori baik. 3) sebesar 72% dengan kategori baik 4) sebesar 74% dengan kategori baik. 5) sebesar 77% dengan kategori baik. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan nilai *pretest* 35.68, *posttest* 73.44, gain 37.75 dan N-gain 0.58 dengan kategori sedang. Berdasarkan data tersebut terdapat Peningkatan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Brosur Materi Klasifikasi Hewan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII-5 SMPN 6 Palangka Raya.

Kata Kunci : *Inkuiri Terbimbing*, motivasi belajar, Hasil belajar, Klasifikasi Hewan.

**Application of Guided Inquiry Learning Model Assisted by Media Brochure
for Animal Classification Materials on Motivation and Cognitive Learning
Outcomes of Class VII Students of SMPN-6 Palangka Raya.**

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The applicability of the guided inquiry learning model in class VII-5 class material at SMPN 6 Palangka Raya. (2) Students' motivation on class VII-5 class material at SMPN 6 Palangka Raya using guided inquiry learning model (3) Student cognitive learning outcomes on class VII-5 animal classification material at SMPN 6 Palangka Raya using guided inquiry learning model .

This research uses descriptive quantitative research design with one group pretest-posttest design. The instrument used was the observation sheet on the application of guided inquiry learning models. Learning motivation questionnaire, test cognitive learning outcomes of students.

The results showed that the average value of the applicability of the cooperative learning model for each meeting obtained an average result as follows, for observation sheet 1 of 80%, observation sheet 2 of 100% with a final average of 90% with a very good category. the results of students' initial motivation learning questionnaire, each indicator obtained an average value of indicators 1) of 53% with the category of not good. 2) by 54% with the category of not good. 3) by 55% with poor category 4) by 58% with poor category. 5) by 64% with quite good category. The results of the students' final learning motivation questionnaire, each indicator obtained an average value of indicators 1) of 67% with the category quite good. 2) by 70% with a good category. 3) by 72% in the good category 4) by 74% in the good category. 5) by 77% with a good category. Learning outcomes using the guided inquiry learning model with a pretest value of 35.68, posttest 73.44, gain 37.75 and N-gain 0.58 with the medium category. Based on these data there is an Improvement of Guided Inquiry Learning Model Assisted by Media Classification of Animal Classification Brochures on the Motivation and Cognitive Learning Outcomes of Class VII-5 Students of SMPN 6 Palangka Raya.

Keywords: Guided Inquiry, learning motivation, Learning outcomes, Animal Classification.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Brosur Materi Klasifikasi Hewan Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN 6 Palangka Raya” ini telah diselesaikan dengan baik. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Dalam merencanakan, melaksanakan penelitian sampai dengan menyusun laporan penelitian, penulis menyadari, skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud dengan baik tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. H. Mukhlis Rohmadi, M.P.d Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd Dosen pembimbing I yang selama ini dengan keikhlasan, ketulusan dan kesabaran meluangkan waktunya membimbing serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya dan selaku Dosen pembimbing II yang dengan keikhlasan, ketulusan dan kesabaran meluangkan waktunya membimbing serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku kuliah.
8. Ibu Hj. Wahidah, S.Pd, M.Pd Kepala SMPN-6 Palangka Raya atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Marsandi, M.Pd. Guru IPA SMPN-6 Palangka Raya yang sudah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi ladang amal diakhirat kelak. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya. Atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, Aamin.

2020

Palangka Raya, April

Penulis,

Purnika
NIM. 1401140392

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Purnika

NIM : 1401140392

Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Brosur Materi Klasifikasi Hewan Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN 6 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan dan saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Purnika
NIM. 1401140392

Palangka Raya, April 2020
Yang Membuat Pernyataan,

Purnika
NIM. 1401140392

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat

sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (Q.S Al – Baqarah (2) : 286).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmad dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur kuucapkan Kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan Do'a disaat aku tertatih . Karena-Mu ya Allah mereka ada dan juga karena-Mu lah tugas akhir ini terselesaikan. Sujud syukurku pada Allah SWT, atas Rahmad dan Anugrahnya.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku yang terkasih ayahku Apihani dan ibuku Masnah (Alm) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, dan hanya do'a yang dapat kupanjatkan disetiap sujudku untuk ibuku yang sudah tiada,semoga semua ini menjadi amal jariah yang selalu mengalir untuknya Aamiin. do'a Ayah dan dukungan nya yang selalu tercurah untuk anak-anaknya, nasehat serta arahan dari nya agar anak-anaknya bisa membanggakan kedua orang tua keluarga dan orang lain.
2. Kaka-kakaku dan adik-adikku yang tercinta dan tersayang yang selama ini memberi semangaat,nasehat serta dukungan yang tiada batas.

3. Terimakasih untuk seluruh keluargaku atas semangat dukungan dan kasih sayang kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Terima kasih yang tak terhingga atas semangat, motivasi dan persahabatan yang telah terjalin selama perkuliahan untuk sahabatku, Mardiana, Warliyadi, Hanafi, Iskandar, Fitria Nengsih, Lia Widia Waty, Iqbal, Rahma Dania, Safitri Widya, Firda Wulan Sari, Diah Sutra Febriani, Afifa Rusdiana, Rinda Ayu Mutia, Adisti Ayu, Kamelia Ajizah dan kepada seluruh sahabat seperjuangan Program Studi Tadris Biologi angkatan 2014 dan 2015, semua teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORSINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Penulisan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	12

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	12
2. Motivasi Belajar	21
3. Hasil Belajar Kognitif	23
4. Materi Klasifikasi Hewan.....	27
5. Penelitian Yang Relevan	36
6. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Teknik Pengambilan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisi Data.....	48
G. Tempat dan Jadwal Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rumus <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	39
Tabel 3.2 Data Peserta Didik kelas VII SMPN 6.....	40
Tabel 3.3 Kisi – kisi Instrumen Angket Motivasi.....	43
Tabel 3.4 Skor dan Penilaian Angket Motivasi.....	44
Tabel 3.5 Makna Koefisien Korelasi Product Moment.....	45
Tabel 3.6 Hasil Analisis Validasi Soal Uji Coba Instrumen.....	45
Tabel 3.7 Batasan Koefisien Realibilitas	46
Tabel 3.8 Kategori Tingkat Kesukaran	46
Tabel 3.9 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	47
Tabel 3.10 Kriteria Daya Beda Butir Soal	47
Tabel 3.11 Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal	47
Tabel 3.12 Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran	49
Tabel 3.13 Klasifikasi Motivasi Pembelajaran	50
Tabel 3.14 Data Rata-rata Motivasi Awal.....	50
Tabel 3.15 Data Rata-rata Motivasi Akhir	50
Tabel 3.16 Kriteria <i>gain</i> Ternormalisasi	52

Tabel 3.17	Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4.1	Data Rata-rata Keterterapan.....	54
Tabel 4.2	Data Rata-rata Motivasi Awal Persentase (%).....	55
Tabel 4.3	Data Rata-rata Motivasi Akhir Persentase (%).....	55
Tabel 4.4	Nilai Rata-rata <i>Pritest</i> , <i>Posttest</i> , <i>gain</i> dan <i>N-gain</i>	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hewan Vertebrata.....	27
Gambar 2.2 Hewan Pisces	30
Gambar 2.3 Hewan Amphihi	30
Gambar 2.4 Hewan Reptile.....	31
Gambar 2.5 Hewan Aves	32
Gambar 2.6 Hewan Mamalia	33
Gambar 2.7 Bagan Kerangka Berpikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	
Lampiran 1.1 Lembar Observasi Keterterapan.....	76
Lampiran 1.2 Lembar Angket Motivasi	78
Lampiran 1.3 Rubrik Penilaian Angket Motivasi	82
Lampiran 1.4 Soal Uji Coba Instrumen	83
Lampiran 1.5 Kisi-kisi Soal <i>Prettest</i> dan <i>Posttest</i>	94
Lampiran 1.6 Soal <i>Prettest</i> dan <i>Posttest</i>	97
Lampiran 1.7 Kunci Jawaban	104
Lampiran 2 Analisis Data	
Lampiran 2.1 Hasil Analisis Uji Coba.....	105
Lampiran 2.2 Keputusan Soal.....	107
Lampiran 2.3 Hasil Analisis Keterterapan Belajar Peserta Didik	108
Lampiran 2.4 Hasil Analisis Motivasi Awal dan Akhir Belajar peserta didik	110
Lampiran 2.5 Hasil Analisis Hasil Belajar Kognitif.....	118
Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran	
Lampiran 3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I, dan II.....	119

Lampiran 3.2	Lembar Kerja Peserta Didik I, II.....	140
Lampiran 4	Foto-Foto Penelitian	
Lampiran 5	Administrasi Penelitian	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan model pembelajaran di kelas juga dibarengi dengan motivasi belajar peserta didik atau dapat dikatakan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Dalam hal ini motivasi belajar juga memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Tanpa motivasi peserta didik tidak dapat belajar. Motivasi juga bergantung pada model pembelajaran yang digunakan guru dan cara menerapkannya dikelas selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang aktif mengikutkan peserta didik dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena peserta didik memiliki pengalaman dalam memecahkan masalahnya sendiri, dan peserta didik merasa menemukan model pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan, Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan merancang dan menemukan sendiri konsep konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik. Pada inkuiri terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing peserta didik kearah yang tepat/benar (Komariah dkk, 2016 : 51).

Hasil belajar akan maksimal jika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat. Makin tepat modelnya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi yang disajikan (Kandar, 2019:2)

Ada beberapa macam model pembelajaran dengan cara penyampaian dan bentuk yang berbeda. Di setiap model memiliki ke unggulan dan kekurangan masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengajar yaitu model Inkuiri terbimbing. Model Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Laila (2018) yang menyatakan penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional. Model Inkuiri terbimbing mengajarkan peserta didik dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep, sehingga peserta didik dapat lebih kritis dalam memahami sebuah konsep

Hasil wawancara di sekolah SMPN-6 Palangka Raya bahwa suatu lembaga pendidikan formal yang mengutamakan proses dalam meningkatkan perkembangan peserta didik. Tetapi berdasarkan idealitas tidak sama dengan dengan suatu realitas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VII yang dilakukan di sekolah SMPN 6 Palangka Raya, materi klasifikasi hewan masih rendah di bawah KKB, KKB yang ditetapkan untuk materi klasifikasi hewan yaitu 70 dan nilai mata pelajaran IPA yang ditetapkan di sekolah yaitu 65. Diketahui (60%) peserta didik yang tidak tuntas dan hanya (40%) yang tuntas mencapai KKB. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan tengah semester tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas VII sebesar 60,12, nilai rata-rata ini masih kurang dari KKB. Diperoleh informasi dari guru kelas VII bahwa belum pernah menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif sehingga menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran serta masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKB 70. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar yaitu dalam mata pelajaran IPA materi klasifikasi hewan. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan menjadikan peserta didik menjadi pasif. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya semangat dari dalam diri peserta didik dalam belajar. Peserta didik menjadi bosan sehingga mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Materi klasifikasi hewan merupakan materi yang masih banyak menggunakan bahasa latin dan juga masih banyak contoh dari klasifikasi hewan diantaranya klasifikasi hewan vertebrata yang sulit dipahami yang dimana untuk mengetahuinya peserta didik harus bisa membedakan mana hewan yang termasuk hewan vertebrata. Di sekolah tersebut peserta didik agak sulit memahami dan membedakan hewan yang termasuk kedalam hewan vertebrata dikarenakan disekolah tersebut terkendala oleh sarana dan prasarana seperti LCD, Proyektor yang tidak dapat digunakan. Sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui gambaran dari contoh hewan vertebrata. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan gambaran mengenai materi hewan vertebrata yaitu model Inkuiri terbimbing dengan media *Brosur*.

Hal tersebut yang mendasari perlunya sebuah penelitian dengan tema **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing Berbantuan media Brosur Materi Klasifikasi hewan Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN 6 Palangka Raya”**. Penelitian ini dirasa penting karena dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi peneliti khususnya untuk dijadikan pengalaman mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan rujukan bagi pendidik yang ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional
3. Rendahnya motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang cenderung membosankan.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang cenderung membosankan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif dan keterterapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing
2. Penilaian motivasi yang diukur melalui instrumen lembar penilaian rubrik yaitu skala empat dengan indikator tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
3. Ranah kognitif hasil belajar terdiri dari tingkat berpikir C1 sampai tingkat berpikir C4

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterterapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi klasifikasi hewan kelas VII SMPN 6 Palangka Raya?
2. Bagaimana motivasi peserta didik pada materi klasifikasi hewan kelas VII SMPN 6 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada materi klasifikasi hewan kelas VII SMPN 6 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah.

1. Untuk mendeskripsikan keterterapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi klasifikasi hewan kelas VII SMPN 6 Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik pada materi klasifikasi hewan kelas VII SMPN 6 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi hewan kelas VII SMPN 6 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan suatu pengalaman baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media brosur .

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya model pembelajaran Biologi.

4. Bagi sekolah

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif melalui model Inkuiri Terbimbing berbantuan media brosur.
- b. Memberikan masukan bagi penelitian yang sejenis pada topik dari ilmu pengetahuan yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

Penelitian ini menitik beratkan kepada 4 aspek, yaitu penerapan model Inkuiri terbimbing berbantuan media brosur, Motivasi, Hasil belajar kognitif dan materi klasifikasi hewan.

1. Model Inkuiri Terbimbing adalah pelajaran inkuiri dengan bimbingan dari guru, yakni suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat pencarian secara kritis, analitis, dan argumentasi secara ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Guru memberikan bimbingan atau petunjuk yang jelas kepada siswa. Langkah-langkah yang dimaksud adalah orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, siswa mencari informasi, dan fakta yang diperlukan menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Keterterapan model Inkuiri terbimbing diukur dengan Instrumen lembar observasi.
2. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Nurjanah, 2015). Pada penelitian ini motivasi yang diteliti yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan. Ada beberapa indikator dalam motivasi yaitu : a) Tekun dalam menghadapi tugas; b) Ulet dalam menghadapi kesulitan; c) Menunjukkan minat; d) Cepat bosan pada tugas-

tugas rutin; d) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Instrumen yang digunakan Angket Motivasi.

3. Hasil belajar kognitif yaitu pemahaman materi tentang klasifikasi hewan.

Ada beberapa indikator dalam materi klasifikasi hewan , yaitu:

a)Mengklasifikasikan hewan invertebrata; b)Membedakan kelas-kelas

yang termasuk invertebrata; c)Mengklasifikasikan hewan vertebrata; d)

membedakan kelas-kelas yang termasuk hewan vertebrata. Instrumen yang

digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu dengan test berupa soal

pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.

4. Klasifikasi hewan vertebrata adalah hewan yang mempunyai tulang

belakang kelompok hewan vertebrata terbagi menjadi beberapa filum,

yaitu pisces, amphibi, reptilian, aves dan mamalia. Hewan ini mempunyai

ruas-ruas tulang belakang sebagai perkembangan dari notokorda.

Habitatnya didarat, air tawar, maupun dilaut, vertebrata memiliki bentuk

kepala yang jelas dengan otak yang dilindungi oleh cranium (tulang

kepala). Memiliki rahang dua pasang (kecuali aghata), bernafas dengan

insang, paru-paru dan kulit anggota gerakanya berupa sirip, sayap, kaki dan

tangan namun ada juga yang tidak memiliki alat gerak (Wahono dkk

2016).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang menggambarkan secara umum serta alasan peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Setelah itu, maka dirumuskan mengenai masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan batasan masalah, identifikasi masalah, tujuan masalah, manfaat dan definisi operasional.

Bab II, kajian pustaka yang menjabarkan tentang kajian teoritis, materi yang digunakan dalam penelitian yaitu klasifikasi hewan, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian yang berisi desain penelitian, Populasi dan sample, jumlah populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, dan variabel terikat, teknik pengambilan data yang terdiri dari lima yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, tes dan angket motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari lima indikator motivasi dengan jumlah 25 butir pernyataan, instrumen penelitian ,validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan nilai, uji prasyarat analisis, dan jadwal penelitian dari awal pembuatan proposal sampai dengan selesai pembuatan skripsi.

Bab IV, pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan berupa keadaan peserta didik di kelas, hambatan., kendala dalam penelitian dan cara mengatasi masalah yang dihadapi saat penelitian.

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan agar penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat lebih baik lagi dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran dimana guru membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi baik secara individual maupun kelompok. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan pada tahap pemecahan permasalahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. (Menurut Gulo dalam Trianto, 2010) proses model pembelajaran inkuiri terbimbing meliputi lima langkah yaitu: mengajukan pertanyaan/permasalahan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Halimah dkk, 2015: 999).

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang peran guru sangat banyak dan besar dalam terlaksananya kegiatan penyelidikan ketika proses pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru berperan menentukan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peserta didik, membimbing peserta didik, dalam menganalisis dan membuat kesimpulan. Penerapan inkuiri pada peserta didik membuat peserta didik

ikut aktif dalam pembelajaran yang mana dapat memberikan dampak pada pembelajaran diantaranya bisa meningkatkan kemampuan dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik, kemudian dapat mengembangkan sikap baik terhadap belajar, peserta didik dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk waktu yang lama. Inkuiri adalah model pembelajaran yang merangsang siswa secara mandiri untuk melatih proses berpikir dalam rangka menemukan jawaban permasalahan yang di utarakan . Siswa dituntut untuk aktif menyelidiki dan mencari tahu melalui proses berpikir dengan tanya jawab pada model pembelajaran inkuiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan siswa pada permasalahan melalui pertanyaan (Sanjaya,2011:151).

Indrawati (1999:9) menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.

The core of good thinking is the ability to solve problems. The essence of problem solving is the ability to learn in puzzling situations. Thus, in the school of these particular dreams, learning how to learn pervades what is the taught, how it is taught, and the kind of place in which it is taught.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari

pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan kepada peserta didik

hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.

b. Proses Inkuiri Terbimbing

Gulo (2002) menyatakan, bahwa inkuiri menyatakan, bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan ketampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

c. Pelaksanaan Inkuiri Terbimbing

Gulo (2002) menyatakan, bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada peserta didik gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan pembahasan yang diberikan.

3) Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik.

4) Analisis data

Peserta didik bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran ‘benar’ atau ‘salah’. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, peserta didik dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis yang itu salah atau ditolak, peserta didik dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukan.

5) Membuat kesimpulan

Langkah penutup dari penjelasan inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh peserta didik

d. Tujuan Inkuiri Terbimbing

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan pengembangan. Model inkuiri terbimbing terdapat berbagai macam tujuan disamping mengantarkan tujuan ringan.

Sudjana (1989) menyatakan, ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a) Merumuskan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik
- b) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis;
- c) Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan;
- d) Menarik kesimpulan atau generalisasi; dan
- e) Mengaplikasikan kesimpulan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing

1. Kelebihan Model Inkuiri Terbimbing

- a) Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

b) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus akan semakin mengasah kemampuannya (Sanjaya, 2012:208).

2. Kekurangan Model Inkuiri Terbimbing

- a) Metode ini mempersyaratkan kesiapan mental, dalam arti peserta didik yang pandai akan memonopoli penemuan dan peserta didik yang sedikit dibawah rata-rata kemampuannya akan sedikit kesulitan.
- b) Metode ini kurang berhasil untuk kelas besar, karena waktu guru akan habis untuk membantu peserta didik dalam kegiatan penemuannya.
- c) Dalam pembelajaran tertentu, fasilitas yang di butuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin terbatas.
- d) Metode ini terlalu mementingkan untuk memperoleh pengertian, sebaliknya kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan.

e) Metode ini memberi kesempatan untuk berpikir kreatif apabila pengertian-pengertian yang akan di temukan telah di seleksi oleh guru, begitu pula proses-proses dibawah pembinaannya.

f. Brosur

1. Definisi Brosur

Brosur dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi, dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya (Majid, 2008: 177).

Brosur termasuk dalam kategori bahan ajar cetak. Struktur brosur meliputi 4 komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung dan penilaian. Jadi, brosur strukturnya lebih kompleks sedikit jika dibandingkan dengan

struktur handout. Memang jika dibandingkan dengan buku atau LKS strukturnya masih belum setara.

2. Manfaat Brosur

- a) Memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran yang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang rumit menjadi sederhana.
- b) Membuat konkrit materi-materi yang abstrak atau yang tidak dapat dilihat secara langsung. Membuat materi pembelajaran lebih mudah diingat dan diungkapkan kembali peserta didik.
- c) Membangkitkan perhatian, motivasi dan minat peserta didik serta dapat menjadi inspirasi kreativitas peserta didik
- d) Dapat digunakan untuk melakukan review materi pembelajaran
- e) Membentuk sikap dan meningkatkan skill peserta didik.
- f) Dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Brosur

a. Kelebihan Brosur diantaranya ialah:

- 1) Memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada siswa bagian mana yang sedang dipelajari.
- 2) Biaya pengadaannya relatif sedikit.

- 3) Cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.
- 4) Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- 5) Relatif ringan dan dapat dibaca disemua tempat.
- 6) Memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas tertentu.
- 7) Dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.

b. Kekurangan Brosur diantaranya ialah:

- 1) Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear dan tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.
- 2) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu.
- 3) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
- 4) Tidak dapat mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan baca terbatas.
- 5) Memerlukan pengetahuan prasyarat agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan. Peserta didik yang tidak

memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.

- 6) Cenderung digunakan sebagai hafalan.
- 7) Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada peserta didik.
- 8) Presentasi satu arah karena tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai (Prastowo, 2011: 63).

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Suprihatin, 2015 :74).

b. Indikator Motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan,

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik,dan
- 6) Adanya kegiatan yang menarik.

c. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sudirman adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bias dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 3) Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 4) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegitan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.

- 5) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tertentu (Majid, 2013: 309).

3. Hasil Belajar Kognitif

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu dari guru dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Hasan Alwi (2003) “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu:

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu:

1) Pengetahuan

Yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.

2) Pemahaman

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan dengan kata kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

3) Penerapan

Yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta.

4) Analisis

Yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Adapun rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat. (Nana, 2005:102)

c. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu :

- 1) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan) Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang

datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain lain.

- 2) Responding (menanggapi) Yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.
- 3) Valuing (menilai atau menghargai) Yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- 4) Organization (mengatur atau mengorganisasikan) Yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain.
- 5) Characterization (karakterisasi) Yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

d. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu:

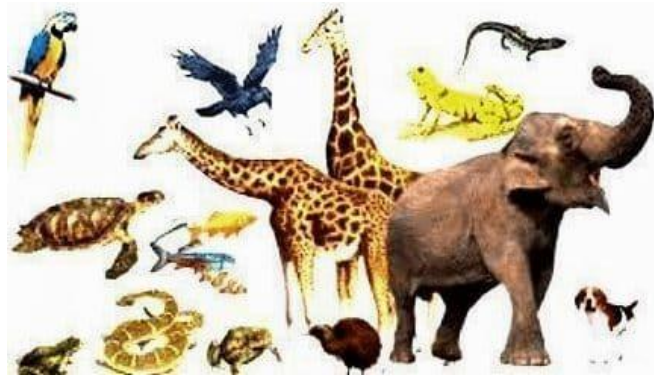
- 1) Perception (Persepsi) Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- 2) Set (Kesiapan) Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat.

- 3) Guided response (Gerakan terbimbing) Kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
 - 4) Mechanism (Gerakan terbiasa) Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
 - 5) Adaptation (Gerakan kompleks) Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat
- Origination (kreativitas) Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

4. Klasifikasi Hewan Vertebrata

Klasifikasi hewan vertebrata dapat dilakukan berdasarkan ada tidaknya tulang belakang, (memiliki tulang belakang). Kelompok hewan vertebrata terbagi menjadi beberapa filum, yaitu Osteichthyes, Reptilia, Condriichthyes, Amphibia, Mamalia, dan Aves.

Hewan Vertebrata ini mempunyai ruas-ruas tulang belakang sebagai perkembangan dari notokorda. Habitatnya di darat, air tawar maupun di laut. Vertebrata memiliki bentuk kepala yang jelas dengan otak yang dilindungi oleh cranium (tulang kepala). Memiliki rahang dua pasang (kecuali Agnatha), bernapas dengan insang, paru-paru dan kulit. Anggota gerakanya berupa sirip, sayap, kaki dan tangan, namun juga ada yang tidak memiliki anggota gerak. (Wahono. W, Fida Rachmadiarti 2016).



Gambar : 2.1. Hewan Vertebrata

a. Pengertian Vertebrata

Vertebrata adalah golongan hewan yang memiliki tulang belakang. Tulang belakang berasal dari perkembangan sumbu penyokong tubuh primer atau notokorda (korda dorsalis). Notokorda vertebrata hanya ada pada masa embrionik, setelah dewasa akan mengalami penulangan menjadi sistem penyokong tubuh sekunder, yaitu tulang belakang (vertebrae). Karakteristik anggota badan mereka (tangan dan kaki, atau seperti sayap dan sirip).

Vertebrata adalah kelompok hewan yang memiliki tulang belakang mereka umumnya memiliki tubuh simetri bilateral, rangka dalam, dan berbagai alat tubuh.

b. Ciri-ciri tubuh hewan yang bertulang belakang

1. Mempunyai tulang yang terentang dari belakang kepala sampai bagian ekor.

2. Mempunyai otak yang dilindungi oleh tulang-tulang tengkorak.
3. Tubuh berbentuk simetris bilateral.
4. mempunyai kepala, leher, badan dan ekor walaupun ekor dan leher tidak mutlak ada contohnya pada katak.

c. Hewan bertulang belakang (vertebrata) ini terdiri atas kelas yaitu:

1. Kelas Pisces (Ikan)
2. Kelas Amphibi (Latin amphi = dua = hidup)
3. Kelas Reptilia (Bahasa latin repare = merangkak/merayap)
4. Kelas Aves (Burung)
5. Kelas mamalia (Bahasa latin mammae artinya kelenjar buah dada, mamalia artinya hewan menyusui).

Vertebrata adalah jenis hewan yang memiliki tulang belakang atau tulang punggung. Hewan-hewan yang tergolong dalam Vertebrata dibagi lagi menjadi beberapa jenis yakni :

1. Ikan (Pisces), yaitu Hewan yang hidup didalam air, bernafas dengan insang dengan alat gerak berupa sirip dan berkembang biak dengan cara bertelur. Pisces memiliki habitat di air dengan alat pernafasan berupa insang. Hewan ini mempunyai sirip yang berfungsi untuk menentukan arah gerak di dalam air dan memiliki gurat sisi untuk mengetahui tekanan air. Termasuk hewan berdarah dingin (poikilotherm), yaitu suhu tubuh disesuaikan dengan lingkungan. Pisces berkembang biak dengan bertelur (ovipar).

Berdasarkan jenis tulangnya ikan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

- a. Chondrichthyes atau ikan tulang rawan, contoh : ikan pari, ikan hiu dan ikan cucut.
- b. Osteichthyes atau ikan tulang keras, contoh : ikan mas, ikan gurami, ikan tongkol.



Gambar : 2.2. Pisces

2. Amfibi (Amphibia), yaitu Hewan yang dapat hidup di dua alam (darat dan air), berdarah dingin (tidak dapat mengatur suhu badan sendiri) dan bernafas dengan paru-paru. Contoh Hewan Amfibi seperti Katak, Salamander dan kadal air. Amphibia merupakan hewan yang dapat hidup pada dua habitat, yaitu darat dan air, namun tidak semua jenis Amphibia hidup di dua tempat kehidupan. Beberapa jenis katak, salamander, dan caecilian ada yang hanya hidup di air dan ada yang hanya di darat. Namun habitatnya secara keseluruhan dekat dengan air dan tempat yang lembap seperti rawa dan hutan hujan tropis. Hewan ini bernafas dengan insang dan paru-paru dan memiliki suhu badan poikilotherm, berkembang biak dengan bertelur (ovipar) dan pembuahan terjadi di luar tubuh (eksternal).

Contoh : katak sawah, salamander, kodok



Gambar : 2.3. Amphibi

3. Reptil (Reptilia), adalah hewan melata yang berdarah dingin dan memiliki sisik yang menutup tubuhnya. Contoh Hewan Reptil adalah buaya, kadal dan ular. Reptilia (dalam bahasa latin, reptil = melata) memiliki kulit bersisik yang terbuat dari zat tanduk (keratin). Sisik berfungsi mencegah kekeringan. Ciri lain yang dimiliki oleh sebagian besar reptil adalah : anggota tubuh berjari lima, bernapas dengan paru-paru, jantung beruang tiga tau empat, menggunakan energi lingkungan untuk mengatur suhu tubuhnya sehingga tergolong hewan poikiloterm, fertilisasi secara internal, menghasilkan telur sehingga tergolong ovipar dengan telur bercangkang. Reptilia mencakup tiga ordo besar yaitu Chelonia atau Testudines (reptilia bercangkang), Squamata atau Lepidosauria (reptilia dengan kulit bersisik) , dan Crocodilia (bangsa buaya). Bangsa kura-kura mempunyai cangkang (perisai) yang keras disebut dengan karapaks (bagian atas) dan plastron (bagian bawah).



Gambar : 2.4. Reptil

4. Burung (Aves), yaitu Hewan yang bisa terbang, Hewan Aves atau Burung ini memiliki bulu yang menutupi tubuhnya dengan alat gerak berupa kaki dan sayap. Meskipun Aves sering disebut sebagai hewan yang bisa terbang, ada beberapa jenis hewan yang tergolong dalam Aves tetapi tidak bisa terbang seperti Ayam, Bebek, Ansa dan Kalkun. Aves memiliki suhu badan homoiterm (suhu badan tetap, tidak terpengaruh suhu lingkungan). Memiliki tubuh berbulu melindungi tubuh dan bulu yang membentuk sayap digunakan untuk terbang. Tulangnya berongga sehingga ringan. Berkembang biak secara bertelur (ovipar) dan pembuahan di dalam tubuh. Telur aves bercangkang dan memiliki kuning telur yang besar. Bernafas dengan paru-paru dan memiliki pundi-pundi udara yang membantu pernafasan saat terbang.

Contoh : ayam, kasuari, pinguin, bebek, angsa.



Gambar : 2.5. Aves

5. Hewan Menyusui (Mammalia), yaitu hewan yang memiliki kelenjar susu (betina) yang berfungsi untuk menghasilkan susu sebagai sumber makanan anaknya. Hewan Mammalia pada umumnya adalah hewan yang berdarah panas dan bereproduksi secara kawin. Hewan Menyusui atau mammalia ini ada yang hidup di darat dan ada juga hidup di air. Contoh Hewan Mammalia yang hidup di darat seperti Sapi, Domba, Monyet, Rusa, Kuda dan Gajah. Sedangkan Hewan Mammalia yang habitatnya di air seperti Paus, Lumba-lumba dan Duyung. Ciri khas dari mammalia adalah memiliki kelenjar susu. Susu dihasilkan oleh kelenjar (mammary) yang terdapat di daerah perut atau dada. Mammalia disebut juga hewan menyusui karena menyusui anaknya. Tubuh mammalia tertutup oleh rambut yang berfungsi sebagai insulasi yang memperlambat pertukaran panas dengan lingkungan, sebagai indera peraba antara lain pada kumis, sebagai pelindung dari gesekan maupun sinar matahari, sebagai penyamar atau pertahanan untuk melindungi dari mangsa, dan sebagai penciri kelamin. Mammalia berkembang biak dengan cara melahirkan (vivipar). Hewan ini memiliki suhu tubuh homeotherm (suhu tubuh tetap) dan bernafas dengan paru-paru.

Mammalia memiliki otak yang lebih berkembang dibandingkan dengan hewan vertebrata yang lain. (Campbell, N.A. 2000).



Gambar 2.6. Mamalia

Seperti pada Q.S An-Nur ayat 45 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنٍ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٥

Artinya:

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S An-Nur:45).

Setelah menguraikan tanda-tanda kekuasaan Allah di langit dan di bumi serta limpahan-Nya melalui ciptaan dan pengaturan-Nya itu, kini ayat di atas beralih ke makhluk melata di bumi. Ayat di atas menegaskan bahwa: *Dan*, di samping bukti-bukti kekuasaan dan limpahan anugerah-Nya yang telah dikemukakan sebelum ini, *Allah juga telah menciptakan semua jenis hewan dari air* yang memancar sebagaimana Dia

menciptakan tumbuhan dari air yang tercurah. Lalu, Allah menjadikan hewan-hewan itu beraneka jenis, potensi dan fungsi, *maka sebagian dari mereka*, yakni hewan itu, *ada yang berjalan di atas perutnya*, seperti buaya, ular, dan hewan melata lainnya, *dan sebagian berjalan dengan dua kaki*, seperti manusia, burung, *sedang sebagian lain berjalan dengan empat kaki*, seperti sapi, kambing, dan lain-lain, dan ada juga yang berjalan dengan menggunakan lebih dari empat kaki, seperti kalajengking, laba-laba, dan lain-lain. Memang, Allah Mahakuasa lagi Mahabijaksana karena itu *Allah* secara terus-menerus *menciptakan apa dan dengan cara serta bahan yang dikehendaki-Nya*, sebagai bukti kekuasaan-Nya *sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu* (Shihab 2002: 479).

Ayat di atas menjelaskan aneka macam cara berjalan. Tentulah untuk berjalan diperlukan kaki. Sungguh menakjubkan sesuatu yang dapat berjalan dengan empat kaki, tetapi lebih menakjubkan lagi jika dia berjalan hanya dengan dua kaki, dan lebih menakjubkan dari ini adalah yang berjalan tanpa kaki. Ayat diatas memulai dari yang sangat menakjubkan, yaitu yang berjalan tanpa kaki, hingga yang berjalan dengan empat kaki.

Dengan demikian, ayat ini menginformasikan bahwa setiap makhluk hidup di pentas bumi ini berkembang biak melalui sperma, meskipun bentuk dan ciri sperma yang ada pada masing-masing makhluk itu berbeda. Di sisi lain, ayat ini juga dapat dipahami dalam artian sarana

terpenting dalam kejadian setiap makhluk adalah air. Kandungan air dalam tubuh manusia mencapai 70% dari berat tubuhnya. Kalau saja tubuh seseorang kehilangan 20% air, ia tidak akan dapat bertahan hidup. Air bagi manusia lebih penting dari makanan karena seseorang dapat bertahan hidup sekitar 60 hari tanpa makan. Tetapi, diperkirakan hanya mampu bertahan 3 sampai 10 hari tanpa air. Selain itu, air adalah asal mula terbentuknya darah, cairan limpa, cairan sumsum, kening, air mani, air liur, air empedu, susu, dan seluruh cairan yang ada di sendi. Airilah yang menyebabkan tubuh manusia menjadi lentur. Mahabesar Allah dalam firman-Nya (Shihab 2002: 580).

B. Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat di jadikan bahan telaah oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian Rahmawati (2014) berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 10 Malang” Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (1) keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) ada pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa ($\text{Sig.} > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} (169,767) > F_{\text{tabel}} (4,001)$, nilai rerata motivasi belajar kelas eksperimen meningkat sebesar 12, sedangkan nilai rerata motivasi belajar pada kelas kontrol menurun sebesar 15,68, (3) ada pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa ($\text{Sig.} >$

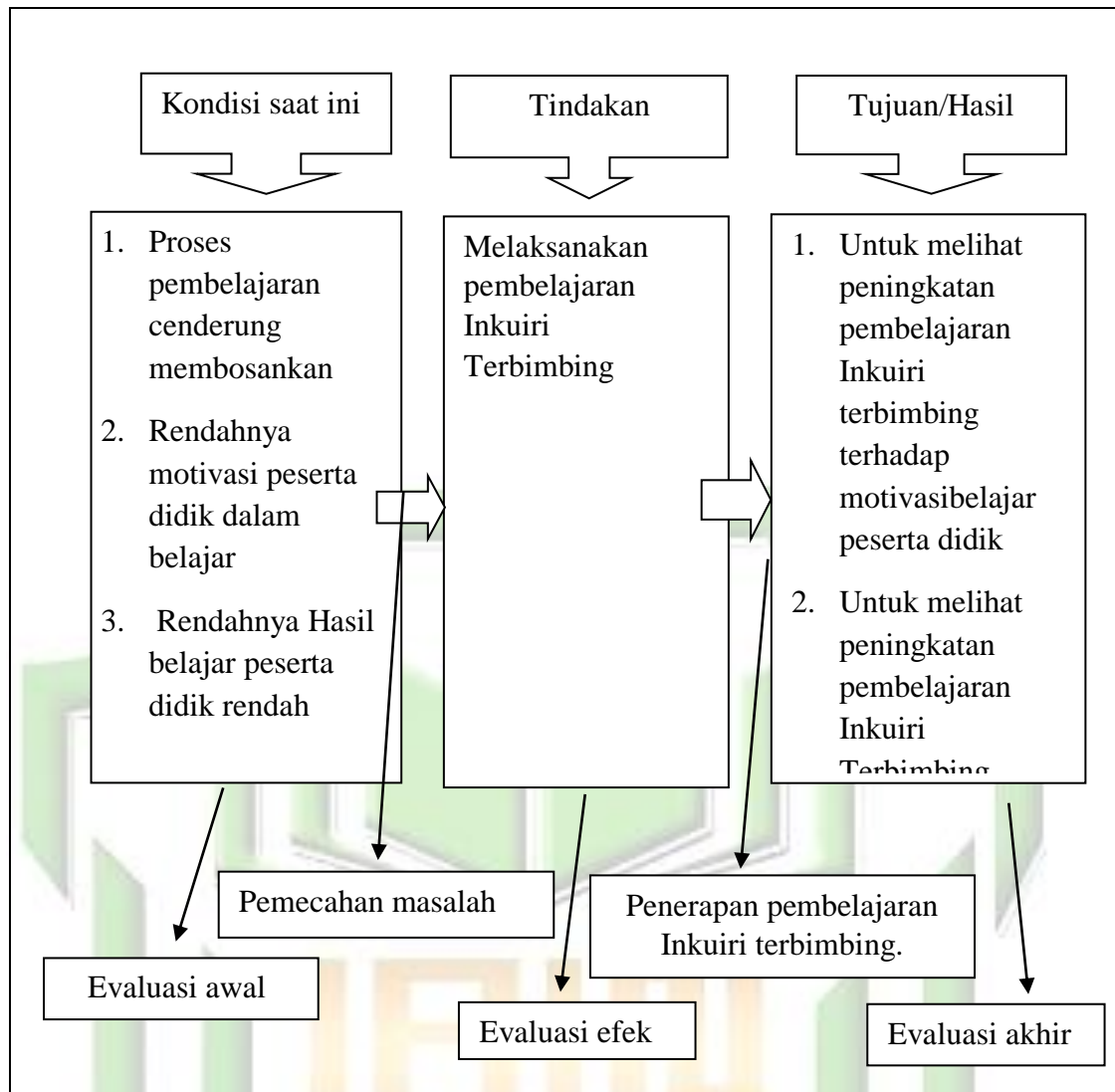
0,05 dan $F_{hitung} (0,426) < F_{tabel} (3,998)$, rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen meningkat sebesar 39,9 dan rata-rata hasil belajar kognitif kelas kontrol meningkat sebesar 24,03, (4) terdapat perbedaan hasil belajar afektif yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing dan siswa yang dibelajarkan dengan metode multistrategi ($Sig. < 0,05$ dan $t_{hitung} (10,067) > t_{tabel} (1,999)$), (5) Keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri terbimbing tergolong baik. Persamaan penelitian dengan penelitian Rahmawati di atas yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model Inkuiri Terbimbing, menilai motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik dari hasil tes. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian Rahmawati di atas yaitu terletak dari materi yang diajarkan, kelas yang digunakan Rahmawati adalah kelas XI sedangkan peneliti kelas VII dan sekolahnya berbeda dengan penelitian ini.

2. Penelitian Salahudin (2015) berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat dan hasil belajar Peserta didik kelas x teknik Audio Video SMK N 3 Mataram Mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar’ menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 73,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53%, sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol 66,2 dengan ketuntasan klasikal 45%. Hasil penelitian untuk minat menunjukkan hasil bahwa rata-rata minat peserta didik pada kelas eksperimen sebesar

79,8, dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata minat peserta didik pada kelas kontrol sebesar 74,4, dengan kategori tinggi. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha ($0,011 < 0,05$ dan $0,00 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Mataram pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar. Persamaan penelitian dengan penelitian Salahudin di atas yaitu variabel terikat yang di gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu penerapan model Inkuiri Terbimbing. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian Salahudin di atas yaitu variabel bebasnya adalah terhadap Minat dan Hasil belajar, sedangkan yang di gunakan peneliti variabel bebasnya yaitu motivasi dan hasil belajar , kemudian terletak dari materi yang di ajarkan, kelas yang digunakan rahmawati adalah kelas X sedangn peneliti kelas VII dan sekolahnya berbeda dengan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar bagan 2.7.



Gambar. 2.7. Bagan Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *one group pretest- posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, kelompok diberikan tes awal sebelum perlakuan eksperimental. Setelah perlakuan selesai, tes akhir diberikan untuk melihat hasil belajar . Penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel 3.1.(Sukmadinata, 2011:53).

Tabel 3.1 *One-group pretest and posttest design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : pemberian *pretest*

X : perlakuan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

O₂ : pemberian *posttest*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN-6 Palangka Raya yang terdiri dari Sembilan kelas yaitu kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5, VII-6, VII-7, VII-8, dan VII-9 dengan jumlah peserta didik untuk masing-masing kelas tercantum dalam table 3.2.

**Tabel 3.2 Data Peserta Didik kelas VII SMPN-6 Palangka Raya
Tahun ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-1	13	16	29
2	VII-2	14	17	31
3	VII-3	15	13	28
4	VII-4	16	14	30
5	VII-5	17	12	29
6	VII-6	13	18	31
7	VII-7	17	11	28
8	VII-8	14	15	29
9	VII-9	16	14	30
Jumlah				265

2. Sampel

Penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling* (sampel bertujuan), yaitu Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya. Berhubung dalam pengambilan sampel ini adalah karena kelas VII-5 satu-satunya kelas yang belum mencapai KKB dan motivasi masih belum terlihat.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Pada penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar kognitif setelah pengajaran dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam materi Klasifikasi hewan VII-5 SMPN 6 Palangka Raya.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009 : 308). Adapun data pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, tes dan angket.

1. Observasi

Observasi ke sekolah untuk mengetahui masalah apa saja yang terdapat pada sekolah yang akan diteliti. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terencana (Mulyatiningsih, 2011:26).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang meliputi tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan selama penelitian dan foto-foto kegiatan. Metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, yaitu berupa lembar observasi dan angket.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil (Sugiyono,194:2007).

4. Tes

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka (Sanjaya, 2008 : 354). Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Soal tes pretest dan postes berupa tes bentuk objektif atau pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka pada materi Klasifikasi Hewan kelas VII-5 IPA SMPN 6 palangka raya. Soal tes dibuat berdasarkan kurikulum 2013. Jumlah soal yang dibuat adalah 40 soal dan di uji cobakan untuk menentukan mutunya dari segi kualitasnya. Adapun soal yang sudah diuji akan di gunakan pada kelas VII-5 IPA SMPN - 6 Palangka Raya.

5. Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengukur peningkatan motivasi peserta didik menggunakan angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar didik digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar. Angket motivasi belajar peserta didik diberikan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar peserta didik pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3.Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2, 4	3, 5	5
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,8,10	7, 9	5
		Menunjukkan minat	11,13,15	12, 14	5
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	16, 18, 19	17, 20	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	21, 22, 23, 24	25	5
Jumlah butir					25

Tabel 3.4 Skor dan penilaian angket motivasi.

No.	Skor	Alternatif Jawaban
1.	4	Sangat Setuju
2.	3	Setuju
3.	2	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam tes yaitu berupa soal pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif dan nontes yaitu lembar angket motivasi peserta didik. Sebelum dilakukan pemilihan soal pilihan ganda dilihat keabsahan melalui :

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validasi butir digunakan rumus korelasi *prooduct moment* (Widoyoko, 2014 : 177). Adapun rumus kolerasi *prooduct moment* yaitu (Arifin,2009:45):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum x^2 - (\sum x)^2)(\sqrt{((N \sum y^2 - (\sum y)^2))})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor yang diperoleh peserta didik pada item tes yang akan diuji validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh setiap peserta didik

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N = Jumlah peserta didik

**Tabel 3.5 Makna Koefisien Korelasi Product Moment
(Sugiyono, 2007 : 257)**

Indeks Korelasi	Interprestasi
0.810-1.00	Sangat Tinggi
0.10-0.800	Tinggi
0.410-0.600	Cukup
0.210-0,400	Rendah
0.000-0.200	Sangat Rendah

Tabel 3.6 Hasil Analisis Validasi Soal Uji Coba Instrumen

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 16, 19, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40.	21
Tidak Valid	3, 4, 5, 9, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 37, 39.	19
Jumlah	40	40

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen salah satunya dengan menggunakan rumus KR 20 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($p = 1 - q$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

S = Standar deviasi dari tes.

Harga r_{11} yang diperoleh disebut r_{hitung} . Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment*, sehingga diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut signifikan dan berarti soal reliabel.

Tabel 3.7. Batasan Koefisien Realibilitas (Sugiyono, 2007:257)

Reliabilitas	Kriteria
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.79	Tinggi
0.40-0.59	Cukup
0.20-0.39	Rendah
0.00-0.20	Sangat Rendah

3. Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kategori, seperti pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.8. Kategori Tingkat Kesukaran (Arikunto, 2013:223)

Interval	Kriteria
0.00-0.19	Sangat Sulit
0.19-0.39	Sulit
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.79	Mudah

0.80-1.00	Sangat Mudah
-----------	--------------

Tabel 3.9 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sulit	1, 3, 4, 5, 6, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 32, 34,	14
Sedang	2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	26
Jumlah	40	40

4. Daya Beda Butir Soal

Untuk mengetahui daya beda setiap butir soal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda butir soal

B_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

B_B = banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

Tabel 3.10 Kriteria Daya Beda Butir Soal

Interval	Kriteria
DP - 0.00	Sangat Buruk
0.00-0.20	Buruk
0.20-0.40	Cukup
0.40-0.70	Baik
0.70-1.00	Sangat Baik

Tabel 3.11 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40.	34

Buruk	9, 12, 14, 15, 23, 39.	6
Jumlah	40	40

F. Teknik Analisis Data

1. Menganalisis Lembar keterterapan

Keterterapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan diamati oleh 2 orang pengamat yang sudah dilatih sehingga dapat mengoperasikan lembar pengamatan dengan keterterapan sintaks pembelajaran. Penyajian keterterapan dalam bentuk pilihan, yaitu Ya atau Tidak.

Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran lembar observasi keterterapan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Tabulasi data skor hasil observasi pembelajaran dengan memberikan skor 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak”.
- Melakukan penghitungan untuk mendapatkan persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk semua pertemuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = persentase skor rata-rata

$\sum xi$ = jumlah nilai yang diperoleh

n = banyaknya butir

- Membandingkan hasil penghitungan dengan kriteria keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun kriteria penilaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran seperti disajikan pada tabel 3.4 (Kartina, 2017: 25).

**Tabel 3.12 Klasifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Rentang Persentase (%)**

No	Rentang nilai (%)	Kriteria
1	$k \geq 90$	Sangat baik
2	$80 \leq k < 90$	Baik
3	$70 \leq k < 80$	Cukup baik
4	$60 \leq k < 70$	Kurang baik
5	$k < 60$	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, RPP dikatakan praktis jika keterlaksanaan pembelajaran memenuhi klasifikasi minimal baik.

2. Menganalisis Lembar Angket Motivasi

Motivasi kegiatan pembelajaran akan diamati menggunakan lembar angket motivasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan menggunakan 5 indikator. Pemberian skor kepada masing-masing indikator yang diamati menggunakan penilaian proses belajar mengajar dengan 4 skor jawaban alternatif yaitu 4 Sangat termotivasi, 3 Termotivasi, 2 Kurang termotivasi, 1 Tidak termotivasi.

Langkah-langkah analisis lembar angket motivasi keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Menghitung persentase motivasi yang diperoleh dengan rumus

$$s = \frac{x}{n} \times 100\% \quad si = \frac{xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

s : Skor perindikator

x : Jumlah skor perindikator

n : Jumlah skor maksimum perindikator

Si : Skor rata-rata

xi : Jumlah skor seluruh indikator

n : Jumlah seluruh indikator

b. Mengkonversikan persentase motivasi yang diperoleh menjadi

nilai kuantitatif berdasarkan pada Tabel berikut (Yuni, 2010).

**Tabel 3.13 Klasifikasi Motivasi Pembelajaran
Rentang Persentase(%)**

No	Rentang nilai (%)	Kriteria
1	$k \geq 90$	Baik sekali
2	$80 \leq k < 90$	Sangat baik
3	$70 \leq k < 80$	Baik
4	$60 \leq k < 70$	Cukup baik

Tabel 3.14. Data Rata-rata Motivasi Awal Persentase(%)

No	Indikator	Motivasi Awal	Rata-rata	Kriteria
1	Tekun dalam menghadapi tugas	55,4	53%	Kurang baik
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	56	54%	Kurang baik
3	Menunjukkan minat	57,6	55%	Kurang baik
4	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	60,2	58%	Kurang baik
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal,	66,2	64%	Cukup baik

Tabel 3.15. Data Rata-rata Motivasi Akhir Persentase(%)

No	Indikator	Motivasi Akhir	Rata-rata	Kriteria
1	Tekun dalam menghadapi tugas	71,2	67%	Cukup baik
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	74,2	70%	Baik
3	Menunjukkan minat	76,4	72%	Baik
4	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	79,4	74%	Baik
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal,	82,4	77%	Baik

3. Analisis tes hasil belajar untuk aspek kognitif berupa soal pilihan ganda menggunakan rumus secara umum sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100 \quad (\text{Supriyadi, 2011:91})$$

Uji analisis untuk hasil belajar peserta didik menggunakan hasil *pretest*, *posttest*, *gain* dan *N-gain*.

- 1) *Pretest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan sebelum pembelajaran/materi disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) *Posttest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pembelajaran atau materi telah disampaikan manfaat diadakannya *posttest* adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pembelajaran.
- 3) Analisis *gain* dan *N-gain* merupakan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk menunjukkan kualitas peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik digunakan rumus rata-rata *gain* ternormalisasi. *N-gain* (*normalized gain*).

4. Untuk mengetahui *N-gain* digunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pre-test}}}{X_{\text{max}} - X_{\text{pre-test}}}$$

Keterangan:

g	= <i>gain score</i> ternormalisasi
X_{pretest}	= skor <i>pretest</i> (tes awal)
X_{posttest}	= skor <i>posttest</i> (tes akhir)
X_{max}	= skor maksimu

Tabel 3.16. Kriteria *gain* Ternormalisasi

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun ajaran 2018/2019 di Jalan Seth Adji di SMPN-6 Palangka Raya.

Tabel 3.13 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Tahapan Persiapan Penelitian	
	a. Penyusunan & pengajuan judul	Juni 2018
	b. Seminar Judul	Juli 2018
	c. Penyusunan & Pengajuan Proposal	Maret 2019
	d. Seminar Proposal	Mei 2019
	e. Validasi Instrumen	Agustus 2019
	f. Perijinan Penelitian	Agustus 2019
2	Tahap Pelaksanaan	
	a. Penelitian	September 2019
	b. Pengumpulan Data	Oktober 2019
	b. Selesai Penelitian	Oktober 2019
	5. Analisis Data	Oktober 2019
3	Tahap Penyusunan Skripsi	Oktober 2019
4	Munagasyah Skripsi	April 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterterapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Keterterapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat diketahui dengan menggunakan lembar observasi keterterapan yang diisi oleh dua pengamat terhadap pengajar/peneliti yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari pembukaan sampai penutup. Lembar keterterapan yang digunakan sudah divalidasi sebelum dipakai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Data lembar observasi keterterapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada saat pembelajaran berlangsung. Data lembar observasi keterterapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap 29 peserta didik.

Penilaian keterterapan model ini meliputi beberapa aspek yang telah diuraikan pada lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran 2.3. Data yang tersaji merupakan data yang telah dirata-ratakan dari hasil yang telah diberikan oleh 2 pengamat atau observer. Adapun data ini merupakan data dari lembar observasi yang menggunakan

Skala Guttman yaitu 1 untuk “ya” dan 0 untuk “tidak”, data rata-rata tersebut ditampilkan dalam bentuk persentase (%) di Tabel 4.1.



Tabel 4.1. Data Rata-rata Keterterapan.

Pertemuan	Nilai	Kategori
I	80%	Baik
II	100%	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	90% (Sangat Baik)	

Keterangan: $K \geq 90$ sangat baik, $80 \leq K < 90$ baik, $70 \leq K < 80$ cukup, $60 \leq K < 70$, dan $K < 60$. (Sudjana, 2011)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa data hasil penilaian keterterapan model Inkuiri terbimbing pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Penilaian keterterapan model pembelajaran ini oleh guru secara keseluruhan didapat rata-rata penilaian sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

2. Data Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian motivasi belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan angket motivasi peserta didik. Angket motivasi ini diberikan kepada peserta didik pada *posttest*. Angket motivasi yang digunakan ini telah di konsultasikan kepada dosen sebelum dipakai untuk mengambil penelitian. Angket motivasi yang digunakan ini terdiri dari 5 kategori yang disusun sebanyak 25 pernyataan. Kisi-kisi instrument angket motivasi dan klarifikasi pengkategorian motivasi peserta didik sudah disajikan pada bab3.

Data angket motivasi belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model Inkuiri terbimbing. Data motivasi akhir peserta didik dari pemberian angket motivasi belajar terhadap 29 peserta

didik dapat dilihat pada lampiran 2.4. Rata-rata motivasi awal dan motivasi akhir, dapat dilihat pada Data table 4.2 dan 4.3

Tabel 4.2. Data Rata-rata Motivasi Awal Persentase(%)

No	Indikator	Motivasi Awal	Rata-rata	Kriteria
1	Tekun dalam menghadapi tugas	55,4	53%	Kurang baik
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	56	54%	Kurang baik
3	Menunjukkan minat	57,6	55%	Kurang baik
4	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	60,2	58%	Kurang baik
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal,	66,2	64%	Cukup baik

Tabel 4.3. Data Rata-rata Motivasi Akhir Persentase(%)

No	Indikator	Motivasi Akhir	Rata-rata	Kriteria
1	Tekun dalam menghadapi tugas	71,2	67%	Cukup baik
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	74,2	70%	Baik
3	Menunjukkan minat	76,4	72%	Baik
4	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	79,4	74%	Baik
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal,	82,4	77%	Baik

Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi awal dan motivasi akhir belajar peserta didik kelas VII-5 yang diikuti 29 peserta didik setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan model Inkuri Terbimbing pada Klasifikasi hewan.. Hasil angket motivasi awal belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata tiap indikator

1) sebesar 53% dengan kategori kurang baik. 2) sebesar 54% dengan kategori kurang baik. 3) sebesar 55% dengan kategori kurang baik 4) sebesar 58% dengan kategori kurang baik. 5) sebesar 64% dengan kategori cukup baik.

Hasil angket motivasi Akhir belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata indikator 1) sebesar 67% dengan kategori cukup baik. 2) sebesar 70% dengan kategori baik. 3) sebesar 72% dengan kategori baik 4) sebesar 74% dengan kategori baik. 5) sebesar 77% dengan kategori baik.

3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Aspek Kognitif

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan tes yang berbentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Instrumen yang digunakan sudah divalidasi dan diuji cobakan sebelum dipakai untuk mengambil data. Rekapitulasi hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran 2.1 dan 2.2. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan *gain* untuk mengetahui besar selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kemudian untuk mengetahui peningkatannya digunakan rumus *N-gain* dan uji prasyarat analisis. Data *pretes* dan *postes* peserta didik dapat dari tes hasil belajar kognitif terhadap 29 peserta didik dapat dilihat pada lampiran 2.5 . Rata-

rata nilai *pretest*, *posttest*, *gain* dan *N-gain* untuk hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.4. Nilai Rata-rata *Pretest*, *Postes*, *Gain* dan *N-gain*
Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII-5**

Sumber Data	Kelas	N	Rata-rata				
			Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Kategori
Hasil belajar	Eksperi Men	29	35.68	73.44	37.75	0.58	Sedang

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diikuti oleh 29 peserta didik setelah diberikan pengajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi klasifikasi hewan. Sebelumnya peserta didik terlebih dahulu diberikan *Pretest* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik sebelum diberikan pengajaran. Hasil *pretest* untuk hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 35,68 dan hasil *posttest* hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 73,44. Selanjutnya rata-rata *gain* hasil belajar peserta didik sebesar 37,75, dan untuk hasil *N-gain* hasil belajar peserta didik sebesar 0,58 dengan kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Keterterapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Hasil pengamatan pada model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada pertemuan pertama peserta didik masih kurang terlalu baik dalam mengikuti pembelajaran, masih belum antusias dalam belajar, kemudian untuk pertemuan kedua terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari

antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak banyak peserta didik yang menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan beberapa peserta didik berinisiatif untuk bertanya ketika diberi kesempatan bertanya. Hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran Inkuiri terbimbing, dimana peserta didik mulai memahami pola pembelajaran Inkuiri terbimbing. Terlihat juga motivasi peserta didik yang meningkat tidak seperti pada pertemuan pertama yang masih kurang aktif dan antusias di dalam kelas dan kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Pada saat diskusi diamatai dari motivasi peserta didik dalam setiap kelompok masih banyak peserta didik yang belum menerapkan kerja sama yang optimal.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama, dapat dilihat dalam beberapa hal dibawah ini:

- 1) Pengerjaan tugas kelompok diskusi belum berjalan dengan cukup baik karena masing-masing anggota beberapa sibuk sendiri.
- 2) Beberapa anggota peserta didik yang masih mengharapakan pengerjaan tugas kelompok pada peserta didik yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas kelompok dan bisa bertanya pada kelompok yang lain.
- 3) Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan di dalam kelas maka diperlukannya peningkatan baik dari motivasi dan juga hasil belajarnya.

Hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan perbaikan dalam mengelola kelas serta hal-hal yang dilakukan dikelas yaitu:

- 1) Peneliti memberikan arahan untuk peserta didik dalam setiap anggota kelompok agar membagikan tugas masing-masing untuk memecahkan permasalahan setiap kelompok agar tidak seperti pertemuan pertama yang hanya peserta didik yang bisa diandalkan untuk mengerjakannya /menyelesaikan tugas kelompoknya.
- 2) Dalam mengerjakan tugas kelompok, peneliti akan lebih sering mengecek pekerjaan setiap masing-masing kelompok semuanya agar semua peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada kelompoknya.
- 3) Saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok sebaiknya bertanya kepada peneliti tidak bertanya dengan kelompok lain agar masing-masing kelompok fokus dalam mengerjakan tugasnya masing-masing.

Hasil pengamatan pada model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada pertemuan kedua cukup baik. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang mengikuti proses saat pembelajaran yang berlangsung. Beberapa peserta didik yang menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya ada beberapa peserta didik yang berinisiatif bertanya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini dipengaruhi oleh model

pembelajaran Inkuiri terbimbing, dimana peserta didik telah memahami pola pembelajaran Inkuiri terbimbing. Pada saat diskusi kelompok diamati dari aktivitas peserta didik dalam setiap kelompok menggunakan model Inkuiri terbimbing berjalan dengan cukup baik. Peserta didik saat diskusi dalam kelompok bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan bersama teman sekelompoknya, dibandingkan dengan pertemuan pertama yang hanya beberapa anggota peserta didik mengerjakan tugasnya dalam kelompok. Peserta didik juga mendengarkan penjelasan peneliti di depan kelas dan tidak mengobrol dan asyik sendiri .

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua, dapat dilihat dalam beberapa hal:

- 1) Pembelajaran pada pertemuan kedua ini telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari peserta didik yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada pertemuan pertama. Hampir semua aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing lebih berkembang dikarenakan adanya usaha perbaikan pada pembelajaran dari pada pertemuan sebelumnya. Usaha perbaikan tersebut sangat membantu sehingga penelitian ini mencapai hasil yang memuaskan, dalam hal peningkatan motivasi dan hasil belajar

peserta didik dalam proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam belajar dan mengikuti pembelajaran.

- 2) Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing pada pertemuan kedua ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti membentuk kelompok agar lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Pada pembagian kelompok peneliti yang melakukan pembagian kelompok, apabila peserta didik yang melakukan pembagian kelompok maka peserta didik akan memiliki teman yang dianggap mereka nyaman pada saat diskusi kelompok. Peserta didik setuju dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dengan membentuk kelompok oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa bekerja sama dengan baik bersama teman lain. Secara keseluruhan hasil penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada materi klasifikasi hewan dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dinilai oleh 2 (dua) orang pengamat menggunakan lembar keterterapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas VII-5 adalah model pembelajaran Inkuiri terbimbing yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuan. Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Adanya peningkatan-peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan baik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan keterterapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing yang dilakukan guru sebagai berikut: (a) penyampaian apersepsi dan tujuan, (b) Menuntun peserta didik untuk bertanya, (c) Meminta peserta didik membuat hipotesis secara individu dari pertanyaan yang sudah diajukan peserta didik (d) Membagikan kelompok (d) Membagikan LKPD dan membimbing diskusi dan memerintahkan peserta didik menganalisis LKPD (e)

Mempresentasikan hasil data yang sudah dianalisis(f)

Membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Motivasi belajar peserta didik terdapat peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media *brostur*, dimana media *brostur* ini sangat membantu dalam proses pengajaran, terlihat dari peserta didik yang tdi nya kurang berminat dalam membaca setelah menggunakan brosur peserta didik sangat tertarik membaca dan menggunakan *brostur* dalam belajar, karena *brostur* ini bahan ajar yang menarik dengan bentuk yang unik dan praktis sehingga sangat memudahkan peserta didik dalam belajar, mencari informasi dan mengerjakan tugas,

Hal ini ditunjukkan pada motivasi awal dan motivasi akhir belajar peserta didik dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media *brostur*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi awal dan motivasi akhir belajar peserta didik kelas VII-5 yang diikuti 29 peserta didik setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan model inkuri terbimbing pada materi klasifikasi hewan berbantuan media brosur.

Hasil angket motivasi awal belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata indikator 1) sebesar 53% kurang baik. 2) sebesar 54% kurang baik. 3) sebesar 55% dengan kategori kurang baik 4) sebesar 58% dengan kategori kurang baik. 5) sebesar 64% dengan kategori cukup baik.

Pada motivasi awal peserta didik terlihat bahwa peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal terlihat dari presentase motivasi yaitu 66.2% dengan kategori cukup baik. Sedangkan peserta didik kurang termotivasi saat mengerjakan tugas terlihat dari presentase motivasi peserta didik indikator” Tekun dalam menghadapi tugas” dengan presentase 55.4% dengan kategori kurang baik.

Hasil angket motivasi Akhir belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata indikator 1) sebesar 67% cukup baik. 2) sebesar 70% baik. 3) sebesar 72% dengan kategori baik 4) sebesar 74% dengan kategori baik. 5) sebesar 77% dengan kategori baik.

Pada motivasi akhir peserta didik terlihat bahwa peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal terlihat dari presentase motivasi yaitu 82.4% dengan kategori baik. Sedangkan peserta didik kurang termotivasi saat mengerjakan tugas terlihat dari presentase motivasi peserta didik indikator” Tekun

dalam menghadapi tugas” dengan presentase 71.2% dengan kategori baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Hermayani dkk, 2015:83) bahwa model inkuiri terbimbing berbasis lesson study melatih siswa menemukan konsep atau jawaban suatu masalah yang menjadikan siswa lebih antusias dan mendorong siswa untuk mencari jawaban melalui pengamatan langsung sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir kritis.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar sebelum diberikan pengajaran *pretest* 35.68 dan setelah diberikan pengajaran *posttest* terdapat peningkatan menjadi 37.44, gain 37,75 dan *N-gain* 0.58.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian yang menggunakan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing ditanggapi positif terhadap pemahaman kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran sains. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Dewi dkk, 2017:106) penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik serta membuat aktivitas siswa berkategori baik dalam kelas. Menurut penelitian (Falahudin, 2016 : 97) hal tersebut dikarenakan pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian menunjukkan dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing di SMPN-6 Palangka Raya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan/observasi yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing ini mampu merubah proses pembelajaran yang awalnya peserta didik pasif

menjadi peserta didik lebih aktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik.

4. Hambatan Dalam Penelitian

Selama kegiatan pembelajaran hambatan yang terjadi di sekolah selama melakukan penelitian yaitu:

1. Di sekolah hanya memiliki satu LCD dan Proyektor, itu pun jika ingin menggunakan harus bergantian dan jarang dipakai dan hampir tidak pernah dipakai.
2. Tidak dapat menggunakan LCD yang dapat digunakan untuk menampilkan materi maupun gambar tentang klasifikasi hewan, karena aliran listriknya yang tidak dapat tersambung dikelas dan tersambung keleptop.

Dalam mengatasi hal tersebut, peneliti hanya dapat menggunakan gambar di Brosur dan dibagikan kepada peserta didik agar dapat melihat gambar klasifikasi hewan, penjelasan beserta ciri-cirinya.

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti antara lain:

1. Pada pertemuan pertama peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing, peserta didik yang masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.
2. Kegiatan diskusi peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok waktu yang digunakan saat mengajar kurang baik.
3. Saat membagikan kelompok peneliti terkadang sulit untuk membagikan peserta didik mengatur setiap kelompok dikarenakan mereka ingin memilih kelompok sendiri.
4. Sulit mengarahkan peserta didik berkerja sama dalam kelompok, hanya beberapa peserta didik yang bisa diandalkan yang terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.
5. Peneliti terkendala untuk mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Harapan dalam menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing ini selain peserta didik berkerja sama dalam memecahkan masalah, peserta didik juga harus aktif dalam diskusi kelompok. Untuk mencapai hal tersebut dalam proses pembelajaran memang bukan hal yang mudah. Sehingga peranan pendidik/peneliti sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat mengarahkan peserta didik belajar secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut yang dihadapi oleh peneliti perlu melakukan beberapa tindakan yaitu:

1. Peneliti harus lebih menekankan lagi tentang model pembelajaran Inkuiri terbimbing.
2. Peneliti harus menetapkan waktu lagi dalam setiap fase agar dapat menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajaran.
3. Peneliti menetapkan anggota dalam setiap kelompok dekat dengan teman sebangku agar mudah untuk diatur dan dibimbing.
4. Peneliti memberikan arahan dan bimbingan semaksimal mungkin agar setiap kelompok dapat bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Hal ini juga tergantung dari kesadaran peserta didik masing-masing.
5. Peneliti juga menanyakan dan mengecek setiap kelompok apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan diberikan penjelasan apabila masih ada yang kurang paham.

5. Integrasi Keislaman pada Materi Klasifikasi Hewan

Hewan vertebrata yaitu hewan yang bertulang belakang atau punggung. Memiliki struktur tubuh yang jauh lebih sempurna dibandingkan dengan hewan invertebrata. (Campbell, 2000:217)

Hewan merupakan makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang memiliki habitat, cara hidup dan perilaku, ukuran, warna, bentuk yang beragam. Di dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala

beberapa kali menyebutkan nama-nama binatang dalam rangka menceritakan kisahnya ataupun dijadikan sebagai permisalan supaya menjadi pelajaran bagi umat manusia.

Seperti pada Q.S Al-An'am ayat 38 yang berbunyi:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا مِنْ دَابَّةٍ
وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ ۚ ٢٩

Artinya:

Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan (Q.S Al-An'am: 38)

Bukti paling kuat atas kekuasaan, kebijaksanaan, dan kasih sayang Allah adalah bahwa Dia menciptakan segala sesuatu. Tiada binatang yang melata di bumi atau burung yang terbang di awang-awang kecuali diciptakan oleh Allah dengan berkelompok-kelompok seperti kalian, lalu Dia beri ciri khusus dan cara hidup sendiri. Tidak ada sesuatu apa pun yang luput dari catatan kami dalam kitab yang terjaga di sisi kami (al-Lawh al-mahfuzh). Pada hari kiamat, mereka akan dikumpulkan bersama bangsa-angsa lain untuk diadili.

Makhluk hidup dikelompokkan menurut keluarga-keluarga yang mempunyai ciri-ciri genetik, tugas, dan tabiat tersendiri.

Dalam ayat ini terdapat isyarat tentang perbedaan bentuk dan cara hidup antara makhluk-makhluk hidup itu, suatu ketentuan yang berlaku pada manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Allah Swt telah menjelaskan kepada kita bahwa Dia yang Maha Kuasa telah menurunkan ayat-ayat yang dia ketahui bahwa fitrah manusia yang sehat akan menerima dan mempercayainya sebagai ayat/bukti. Sungguh sangat wajar manusia memperhatikan dan menyadari bagaimana binatang-binatang ditundukkan Allah untuk kemaslahatan manusia, demikian juga bagaimana Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan untuk kepentingan binatang dan manusia. Maka jika Allah swt telah menundukkan semua itu untuk manusia demi kemaslahatan mereka sambil memberi kepada masing-masing binatang dan tumbuhan itu sistem serta naluri yang sesuai baginya sekaligus mendukung fungsinya dan dalam bentuk yang menyenangkan manusia. Maka bagaimana mungkin Allah swt membiarkan manusia tanpa petunjuk dan ketentuan-ketentuan demi kebahagiaan hidup makhluk yang Dia jadikan khalifah di muka bumi.

Persamaan manusia dengan binatang-binatang laut, darat dan udara yang dimaksud pada ayat ini adalah keserupaan dalam berbagai bidang seperti, mereka juga hidup, beranjak dari kecil hingga besar, merasa, tahu, memiliki naluri. Pernyataan al-Qur'an

bahwa binatang-binatang itu adalah umat seperti manusia juga, antara lain perlakuan yang wajar terhadap mereka. Dalam konteks ini Nabi saw memerintahkan antara lain bila kita hendak menyembelih binatang supaya mengasah pisau terlebih dahulu (Shihab, 2002: 607).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media brosur terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Keterterapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media brosur terjadi peningkatan setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan rata-rata skor penilaian 90 % termasuk kategori sangat baik.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas VII-5 yang diikuti 29 peserta didik setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada materi klasifikasi hewan terjadi peningkatan dengan skor rata-rata motivasi awal dan motivasi akhir belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata. Hasil angket motivasi awal belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata indikator 1) sebesar 53% dengan kategori kurang baik. 2) sebesar 54% dengan kategori kurang baik. 3) sebesar 55% dengan kategori kurang baik 4) sebesar 58% dengan kategori kurang baik. 5) sebesar 64% dengan kategori cukup baik. Hasil angket motivasi Akhir belajar peserta didik, tiap indikator diperoleh nilai rata-rata indikator 1) sebesar 67% dengan kategori cukup baik. 2) sebesar 70% dengan kategori baik. 3) sebesar 72% dengan

kategori baik 4) sebesar 74% dengan kategori baik. 5) sebesar 77%
dengan kategori baik.



3. Hasil belajar peserta didik kelas VII-5 terjadi peningkatan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan nilai awal 35.68 dan akhir 73.44 dengan gain 37.75 dan N-gain 0.58 dengan kategori sedang. Berdasarkan data tersebut terdapat model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media brosur materi klasifikasi hewan terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII-5 SMPN 6 Palangka Raya.

B. Saran

Kesimpulan pada penelitian ini adalah, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Guru atau peneliti selanjutnya apabila menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing materi klasifikasi hewan bisa dilakukan dengan KPS. Karena dalam penelitian ini tidak dilaksanakan dengan KPS hanya menggunakan media gambar yang berupa *Brosur* untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Adanya keterbatasan dan kekurangan Fasilitas seperti LCD, dalam penelitian ini hendaknya bisa dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta Multi Pressindo.
- Campbell, N.A. 2000. *Biologi Edisi Kelima Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewi, E. P., Suyatna, A., & Ertikanto, C. 2017. Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2).
- Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. 2016. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Halimah, S. N., Rudibyani, R. B., & Efkar, T. 2015. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(3), 997-1010.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermayani, A. Z., Dwiastuti, S., & Marjono, M. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada

Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2).

Iskandar Agung. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* . Jakarta : Bestari Buana Murni



- Kartina, P, dkk. 2017. *Pengembangan perangkat pembelajaran untuk SMP kelas VII materi segitiga dan segi empat ,elalui pendekatan kontekstual dan model pembelajaran probing prompting*. Jurnal pendidikan matematika Vol 6 No 1 tahun 2017.
- Komariyah, L., & Syam, M. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1).
- Nana S Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shihab Qhuraish. 2002. *Tafsir Al-Muishbah: Pesan, kesan dana Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D)*.Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Supriyadi, G. 2011. *Pengantar Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahono. W, Fida Rachmadiarti 2016. *Ilmu Pengetahuan Alam* : Jakarta.